

PELATIHAN *ENGLISH FOR TOURISM* BAGI KARANG TARUNA "DHARMA PUTRA" KELURAHAN NONGKO SAWIT KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

¹Sukma Nur Ardini, ²Sri Wahyuni, ³Suwandi

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang

e-mail: sukmanurardini@upgris.ac.id, sriwahyuni.said@gmail.com, dr_suwandi2@yahoo.com

Abstract

Nongkosawit Village which is located in Gunungpati district in Semarang is one of the tourist villages in Semarang which is stated in the Decree of the Mayor of Semarang No. 556/407 on December 21, 2012. Observations of the community service team showed that Nongkosawit village has a lot of potential for tourism. The characteristics of this tourism villages are based on local wisdom, educational tours, and Javanese cultural tourism. There are various kinds of interesting tourist concepts such as *Omah Pang*, *Curug Mahtukung*, *Nubruk Iwak game*, and others. Foreign tourists from Germany, Spain, Vietnam have also made memories at the *Omah Pang*. One obstacle in improving the tourism village is that no role from the younger generation in managing communication with foreign tourists. By having good communication skill, it is hoped that professional relationships can be established and have a positive impact on the sustainability of the Nongkosawit tourist village. Based on the results of these observations, the solution offered by the service team through *PKM* is to provide English-language communication training so that the younger generation in Nongkosawit Village is expected to be able to manage international communication so that they can expand and increase tourist attraction from abroad.

Abstrak

Desa Nongkosawit yang terletak di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang merupakan salah satu desa wisata di Kota Semarang yang tertuang dalam Surat Keputusan Walikota Semarang No. 556/407 pada 21 Desember 2012. Hasil observasi tim pengabdian menunjukkan bahwa desa Nongkosawit memiliki banyak potensi. Ciri khas utamanya adalah desa wisata berbasis kearifan lokal, wisata edukasi, dan wisata budaya Jawa. Terdapat berbagai macam konsep wisata yang menarik seperti *Omah Pang*, *Curug Mahtukung*, permainan *Nubruk Iwak*, dan lain-lain. Turis mancanegara asal Jerman, Spanyol, Vietnam pun telah menorehkan kenangan di lokasi *Omah Pang*. Namun, terdapat kendala yaitu belum ada peran generasi muda dalam mengelola komunikasi dengan turis mancanegara tersebut sehingga terjalin hubungan profesional yang dapat memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan desa wisata Nongkosawit. Berdasarkan hasil observasi tersebut, solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian melalui *PKM* adalah memberikan pelatihan komunikasi berbahasa Inggris sehingga generasi muda di Desa Nongkosawit diharapkan dapat mengelola komunikasi internasional tersebut sehingga dapat memperluas dan menambah daya Tarik wisata mancanegara lebih dari saat ini.

Kata kunci: Pelatihan, Komunikasi, English for Tourism, Karang Taruna Dharma Putra, Kelurahan Nongkosawit

1. Pendahuluan

Berkomunikasi adalah bentuk kegiatan yang paling mendasar yang dilakukan oleh manusia untuk menjalin hubungan antara satu dengan yang lain. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling mengungkapkan pikiran dan perasaannya, dan juga, dapat saling bertukar informasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Seperti pendapat Mega (2018) bahwa berbicara merupakan keterampilan yang produktif yang menyusun suatu makna termasuk mengungkapkan, menerima, memproses informasi, dan mengungkapkan ide mereka kepada pendengar dengan ungkapan *pronunciation*, kosakata, dan tata bahasa dari ungkapan seseorang. Berkomunikasi adalah bentuk kegiatan yang paling mendasar yang dilakukan oleh manusia untuk menjalin hubungan antara satu dengan yang lain. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling mengungkapkan pikiran dan perasaannya, dan juga, dapat saling bertukar informasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Di era globalisasi seperti saat ini, bertukar informasi tidak hanya berlaku antar komunitas dalam satu negara, lintas negara pun sangat mungkin terjadi. Kemudahan melintasi negara lain di dunia maya menambah urgensi bahasa Inggris sebagai bahasa *lingua franca*. Hal ini seiring dengan yang disampaikan oleh Sri Handayani (2016) bahwa peranan bahasa Inggris sangat diperlukan baik dalam penguasaan teknologi komunikasi maupun dalam berinteraksi secara langsung. Berkaca dari urgensi tersebut, maka kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris sangat penting untuk dimiliki oleh pelaku sektor pariwisata.

Desa Nongkosawit adalah desa di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata dengan berbasis pada kearifan lokal budaya Jawa. Desa wisata Nongkosawit menyediakan berbagai macam konsep wisata yang menarik diantaranya yaitu Omah Pang, Curug Mahtukung, permainan *Nubruk Iwak* (Tubruk Ikan), River Tubing Kali Jedung, Kampung Osin (Kampung Olahan Singkong), Tarian Kuntulan, Wayang Ringut, belajar gamelan, sawah terasering, pemerah susu sapi, masjid Wali sebagai salah satu obyek wisata religi desa Nongkosawit dan budaya Kirab Kyai Bende. Kesenian Kirab Pusaka Kyai Bende dilakukan jika ada tamu atau wisatawan rombongan yang datang. Di desa ini juga terdapat pasar kaget yang mengangkat potensi kuliner lokal desa wisata ini seperti Nasi Tedun dan Wedang Rojo. Serta buah tangan berupa kerajinan tangan seperti kerajinan Jenitri.

Salah satu obyek wisata yang menjadi daya tarik untuk wisatawan mancanegara adalah Omah Pang (rumah dari ranting). Omah Pang merupakan prototipe rumah Jawa primitif yang terbuat dari "*pang*" atau ranting. Potensi ini belum mempunyai pesaing baik di Kota Semarang maupun di Jawa Tengah, maka kesempatannya sangat tinggi untuk segera dikembangkan. Saking uniknya, hingga beberapa wisatawan mancanegara asal Jerman, Spanyol, dan Vietnam telah menorehkan kenangan di desa wisata "Omah Pang".

Hasil observasi tim PKM UPGRIS menunjukkan bahwa terdapat kendala yaitu belum ada peran generasi muda dalam mengelola komunikasi dengan turis mancanegara tersebut sehingga terjalin hubungan profesional yang dapat memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan desa wisata Nongkosawit. Oleh karena itu, tim PKM Universitas PGRI Semarang memberikan pelatihan komunikasi berbahasa

Inggris kepada Karang Taruna “Dharma Putra” Desa Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sehingga generasi muda di Desa Nongkosawit diharapkan dapat mengelola komunikasi internasional tersebut sehingga dapat memperluas dan menambah daya tarik wisata mancanegara lebih dari saat ini.

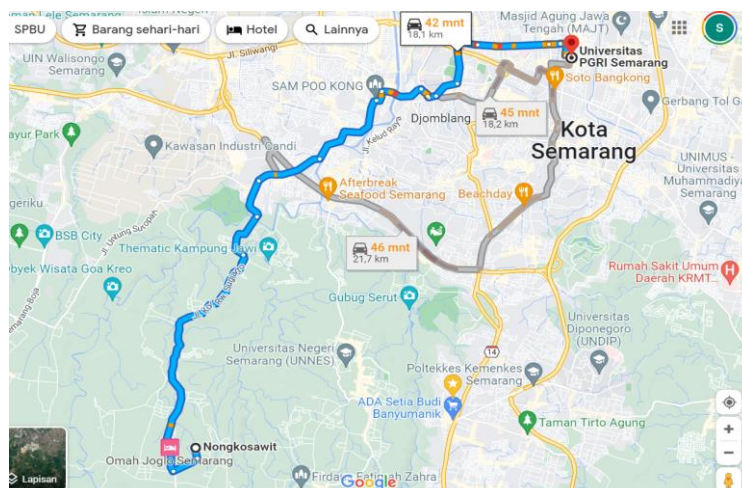
Berikut adalah permasalahan yang ditemukan dalam observasi yang telah dilakukan tim PKM yang menjadi dasar untuk melaksanakan kegiatan PKM di desa Nongkosawit:

- 1) Belum tersosialisasikannya Desa Nongkosawit sebagai desa wisata secara luas di masyarakat;
- 2) Belum ada penyertaan warga atau para remaja /pemuda pemudi dalam pengelolaan desa wisata terutama dalam kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa Inggris, maka solusi efektif yang bisa ditawarkan yaitu dengan mengadakan pelatihan komunikasi berbahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan pada saat observasi di desa Nongkosawit maka Tim PKM melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bentuk pelayanan yang dilaksanakan adalah berupa pemberian pelatihan dengan memberikan teori dan praktek sebagai pemandu wisata dengan menggunakan Bahasa Inggris.



Gambar 1. Tim PKM UPGRIS melakukan observasi di obyek Omah Pang



Gambar 2. Peta lokasi desa Nongkosawit dan jarak tempuh dari kampus UPGRIS

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan Kegiatan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah dengan melakukan program pelatihan, pendampingan, dan evaluasi sebagai berikut:

1) Pelatihan

Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan materi terkait hal-hal apa saja yang diperlukan oleh peserta, penjelasan ini tentang topik yang akan dibahas, bagaimana teknik menggunakannya. Materi difokuskan pada pemanfaatan bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris sebagai pemandu wisata sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan melakukan promosi desa wisata atau pemasarannya.



Gambar 3. Tim PKM UPGRIS



Gambar 4. Tim PKM memberi materi tentang Bahasa Inggris dasar sebagai pemandu wisata

2) Pendampingan

Pendampingan difokuskan pada *drilling* (pengulangan), pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat memberikan latihan berupa praktek tentang apa yang sudah dibahas, latihan ini dilaksanakan secara kelompok maupun individu.



Gambar 5. Materi Praktek berbicara sebagai pemandu wisata dan promosi wisata

- 3) Evaluasi
Pendampingan sekaligus evaluasi ini dengan kegiatan mengamati hasil kerja peserta sehingga tim mempunyai catatan apakah peserta sudah tepat atau kurang tepat sehingga ada *feedback* dari tim dalam keberlanjutan program ini.

3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan bekal kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris kepada para remaja karang taruna Dharma Putra sebagai bekal untuk menjadi pemandu wisata di desa mereka. Berikut adalah rincian hasil kegiatan yang telah dilaksanakan:

- 1) Pelatihan
Pelatihan ini diberikan dengan tujuan untuk membekali para remaja di desa Nongkosawit dengan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, sehingga kemampuan mereka ini akan membantu dalam berkomunikasi dengan para wisatawan asing. Materi pelatihan difokuskan pada peningkatan kemampuan para peserta dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai *tour guide* dan sekaligus untuk promosi desa wisata atau pemasarannya.
- 2) Pendampingan yang akan difokuskan pada *drilling* (pengulangan)
Kegiatan ini dilakukan setelah pemberian materi dan dilakukan praktek untuk materi-materi yang sudah diterima. Para peserta diberikan *drilling* dalam praktek berbicara sebagai *tour guide* dengan fokus pada materi lokasi wisata di Nongkosawit.
Materi yang diberikan untuk praktek berbicara adalah sebagai berikut:
 - a. Materi dasar berbicara sebagai pemandu wisata
 - b. Cara menceritakan atau mendeskripsikan tempat wisata
 - c. Kosa kata yang berhubungan dengan pariwisata
 - d. Praktek berbicara sebagai pemandu wisata
 - e. Praktek berbiacara untuk promosi wisata
- 3) Pendampingan sekaligus evaluasi yang akan dilakukan oleh narasumber yang berkompeten di bidang bahasa Inggris.

4. Penutup

Kesimpulan

Setelah dilakukan pelatihan dengan materi Bahasa Inggris dasar sebagai pemandu wisata para remaja di desa Nongkosawit termotivasi untuk belajar berkomunikasi dalam bahasa Inggris terutama sebagai pemandu wisata dan promosi wisata desa Nongkosawit. Dan sudah terlihat potensi kemampuan remaja di desa Nongkosawit dalam menggunakan Bahasa Inggris terutama untuk keperluan pengembangan wisata di desa tersebut.

Saran

Saran dari Tim PKM adalah untuk melibatkan lebih banyak remaja dalam pengembangan wisata desa Nongkosawit terutama dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang asing dengan menggunakan Bahasa Inggris

Daftar Pustaka

1. <http://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/viewFile/1212/948> diakses tanggal 14 Desember 2021
2. <https://www.slideshare.net/jefrizal4/english-teacher-for-english-study-speak-listeningbased-voice-recognition> diakses tanggal 15 Desember 2021
3. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pengabdian_dir/a30cd4fbf9a5460950400a5270793f1c.pdf diakses tanggal 16 Januari 2022
4. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12793/Proposal%20Pelatihan%20Pidato%20untuk%20SMA%20Muhammadiyah%20di%20YK%281%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y> diakses tanggal 17 Februari 2022